

**PARTISIPASI PEMUDA PANCA MARGA DALAM HUT KE-81 KEMERDEKAAN
REPUBLIK INDONESIA : PEWARISAN NILAI JUANG DAN PENGUATAN
EKSISTENSI ORGANISASI DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Anthon S.Y. Kerihi

Pemuda Panca Marga Provinsi Nusa Tenggara Timur

kerihianthon@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis partisipasi Pemuda Panca Marga (PPM) dalam HUT ke-81 Kemerdekaan RI di Nusa Tenggara Timur serta kontribusinya terhadap pewarisan nilai juang dan penguatan eksistensi organisasi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan orientasi studi pustaka dan analisis konseptual, didukung data primer melalui wawancara dan data sekunder dari literatur serta dokumen organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi PPM bukan sekadar kegiatan seremonial, tetapi menjadi ruang aktualisasi peran, penguatan solidaritas, interaksi sosial, pewarisan nilai perjuangan antargenerasi, dan penguatan identitas organisasi. Partisipasi tersebut juga mendukung keberlanjutan organisasi melalui pendidikan kebangsaan, kegiatan sosial, regenerasi, dokumentasi sejarah veteran, serta pembinaan generasi muda secara berkelanjutan.

Kata kunci: Hari Kemerdekaan, Nasionalisme, Partisipasi, Pemuda Panca Marga, Pewarisan Nilai Juang.

Abstract

This study aims to analyze the participation of Pemuda Panca Marga (PPM) in the 81st Anniversary of the Republic of Indonesia's Independence in East Nusa Tenggara, as well as its contribution to the transmission of the values of the struggle and the strengthening of the organization's existence. The study employs a descriptive-qualitative approach based on a literature review and conceptual analysis, supported by primary data from interviews and secondary data from literature and organizational documents. The results indicate that PPM's participation is not merely ceremonial; rather, it serves as a platform for role actualization, the strengthening of solidarity and social interaction, the intergenerational transmission of the values of the struggle, and the reinforcement of organizational identity. Such participation also supports organizational sustainability through civic education, social activities, generational renewal, the documentation of veterans' history, and the continuous development of the younger generation.

Keywords: Independence Day, Nationalism, Participation, Pemuda Panca Marga, Transmission of the Values of the Struggle.

PENDAHULUAN

Kemerdekaan Republik Indonesia merupakan hasil perjuangan panjang yang tidak dapat dilepaskan dari pengorbanan para pejuang dan veteran (Baka et al., 2026; Iryana & Mustofa, 2021). Nilai-nilai yang lahir dari pengalaman perjuangan tersebut, seperti nasionalisme, patriotisme, rela berkorban, persatuan, loyalitas terhadap bangsa dan negara, serta tanggung jawab kebangsaan, merupakan bagian penting dari modal sosial bangsa (Putera et al., 2026). Namun, perkembangan masyarakat yang semakin kompleks menimbulkan tantangan tersendiri dalam mempertahankan nilai-nilai tersebut agar tetap relevan bagi generasi muda (Zulkifli et al., 2025). Dalam perspektif kehidupan kebangsaan yang terus mengalami perubahan, nilai perjuangan perlu diterjemahkan ke dalam bentuk partisipasi sosial dan tindakan nyata agar tidak berhenti sebagai memori sejarah, tetapi menjadi pedoman dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara (Anwar et al., 2026).

Peringatan Hari Ulang Tahun ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 2026 menjadi momentum penting untuk melakukan refleksi terhadap makna kemerdekaan sekaligus memperkuat kesinambungan nilai perjuangan (Barmuddin et al., 2026). Pemerintah menetapkan tema “Indonesia Berdaulat, Adil, dan Makmur” sebagai tema besar HUT ke-81 Kemerdekaan RI, yang menegaskan bahwa peringatan kemerdekaan perlu diwujudkan melalui semangat kebangsaan, partisipasi masyarakat, serta kerja nyata untuk mencapai cita-cita nasional. Tema Indonesia Berdaulat, Adil, dan Makmur menegaskan pentingnya partisipasi seluruh elemen bangsa menjaga persatuan, kemandirian, keadilan, dan kesejahteraan nasional secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kemerdekaan tidak cukup dipahami sebagai peristiwa sejarah atau seremoni tahunan, tetapi perlu ditempatkan sebagai proses pewarisan nilai dan tanggung jawab antargenerasi (Gusty et al., 2023). Momentum tersebut juga menjadi ruang bagi organisasi masyarakat dan kepemudaan untuk menunjukkan kontribusi nyata dalam mengisi kemerdekaan melalui aktivitas yang memperkuat persatuan, solidaritas, dan kesadaran kebangsaan.

Dalam hal tersebut, organisasi kepemudaan yang memiliki hubungan historis dengan perjuangan bangsa memiliki ruang strategis untuk mengaktualisasikan kembali nilai-nilai perjuangan dalam kehidupan masyarakat (Ambali & Saputra, 2025). Salah satu organisasi yang relevan adalah Pemuda Panca Marga (PPM). PPM memiliki keterkaitan historis dengan keluarga besar veteran sehingga keberadaannya dapat dipandang sebagai salah satu ruang sosial bagi keberlanjutan nilai perjuangan (Satyadharma et al., 2025). Posisi tersebut membuat

PPM tidak hanya berorientasi pada aktivitas organisasi internal, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi penghubung antara pengalaman generasi veteran dengan kehidupan generasi muda masa kini. Hubungan tersebut menjadi penting karena keberlanjutan nilai perjuangan membutuhkan ruang sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi, komunikasi, keteladanan, dan transfer nilai antargenerasi (Anwar et al., 2026).

Kehadiran PPM dalam kegiatan HUT ke-81 Kemerdekaan RI di Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat dilihat dari perspektif yang lebih luas daripada sekadar keikutsertaan dalam kegiatan seremonial. Partisipasi tersebut dapat menjadi bentuk aktualisasi organisasi dalam ruang publik, sarana membangun solidaritas, memperkuat identitas kelembagaan, serta menunjukkan bahwa organisasi masih memiliki peran dalam kehidupan sosial masyarakat (Gunara, 2025). Kehadiran anggota PPM bersama keluarga besar veteran juga memperlihatkan adanya hubungan simbolik dan sosial antara generasi yang memiliki pengalaman historis dengan generasi penerus yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan nilai perjuangan (Pirsouw et al., 2025). Dalam perspektif organisasi, visibilitas melalui kegiatan kebangsaan dapat menjadi salah satu bentuk penguatan eksistensi sekaligus upaya mempertahankan relevansi organisasi di tengah perubahan sosial (Dani, Silondae, et al., 2025). Kegiatan HUT RI juga dapat menjadi ruang aktualisasi bagi PPM untuk menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya mempertahankan identitas historis, tetapi mampu menerjemahkan nilai-nilai perjuangan ke dalam konteks kehidupan masyarakat kontemporer (Pirsouw et al., 2025). Partisipasi dalam momentum kebangsaan dapat memperkuat legitimasi sosial organisasi karena PPM hadir dalam ruang yang memiliki makna kolektif bagi masyarakat. Dengan demikian, eksistensi organisasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan struktur, kepengurusan, atau jumlah anggota, tetapi juga oleh kemampuan organisasi untuk hadir, berpartisipasi, membangun relasi sosial, serta memberikan makna terhadap berbagai momentum kebangsaan (Gunara, 2025).

Arah variabel atau fokus penelitian ini dapat dirumuskan melalui hubungan: kehadiran PPM → partisipasi dalam HUT RI → aktualisasi peran → pewarisan nilai juang → eksistensi organisasi → keberlanjutan organisasi. Kerangka tersebut menempatkan partisipasi sebagai proses yang memiliki konsekuensi sosial dan kelembagaan. Artinya, semakin aktif organisasi hadir dalam momentum kebangsaan, semakin terbuka ruang untuk mengaktualisasikan peran, menyampaikan nilai perjuangan, membangun interaksi sosial, dan memperkuat keberadaan organisasi. Kehadiran PPM dalam kegiatan HUT RI dengan demikian dapat dipahami sebagai

bagian dari proses reproduksi identitas organisasi sekaligus strategi sosial untuk mempertahankan keberlanjutan organisasi (Anwar et al., 2025).

Lebih jauh, pewarisan nilai juang menjadi salah satu dimensi penting dalam memahami eksistensi PPM. Nilai-nilai seperti patriotisme, nasionalisme, persatuan, rela berkorban, pengabdian, dan tanggung jawab kebangsaan perlu terus dikontekstualisasikan agar dapat dipahami dan diterapkan oleh generasi muda. PPM memiliki posisi strategis dalam proses tersebut karena kedekatannya dengan keluarga besar veteran dan sejarah perjuangan bangsa. Interaksi dalam kegiatan HUT RI dapat menjadi ruang untuk mempertemukan memori perjuangan masa lalu dengan kebutuhan kehidupan kebangsaan masa kini. Dengan demikian, eksistensi PPM tidak hanya berkaitan dengan keberadaan organisasi secara kelembagaan, tetapi juga dengan kemampuan mempertahankan dan mentransformasikan nilai-nilai yang menjadi identitas historisnya. Persoalan keberlanjutan organisasi menjadi semakin penting ketika organisasi yang memiliki basis sejarah menghadapi perubahan karakteristik generasi, perkembangan teknologi, perubahan pola interaksi sosial, serta meningkatnya kebutuhan akan bentuk partisipasi yang lebih relevan. Organisasi perlu membangun strategi agar nilai perjuangan tidak mengalami keterputusan antargenerasi (Putra, 2024).



Gambar 1 Undangan Giat Hut RI Ke 81 Lingkup Pemprov NTT untuk Pemuda Panca Marga
Sumber : PD PPM NTT (2026)

Dalam hal ini, keterlibatan PPM dalam kegiatan HUT RI dapat dipandang sebagai salah satu bentuk upaya mempertahankan kesinambungan organisasi melalui kehadiran di

ruang publik, penguatan jejaring sosial, interaksi dengan veteran, serta keterlibatan dalam momentum nasional (Pirsouw et al., 2025).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis partisipasi PPM dalam HUT ke-81 Kemerdekaan RI di Nusa Tenggara Timur serta mengkaji kontribusinya terhadap pewarisan nilai juang dan penguatan eksistensi organisasi. Penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana kehadiran PPM dalam momentum HUT RI menjadi bentuk aktualisasi peran organisasi, bagaimana nilai-nilai perjuangan diwariskan melalui interaksi antargenerasi, serta bagaimana partisipasi tersebut berkontribusi terhadap penguatan identitas, legitimasi sosial, eksistensi, dan keberlanjutan organisasi PPM di tengah dinamika masyarakat kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan orientasi studi pustaka dan analisis konseptual (Marlina et al., 2026). Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami makna partisipasi organisasi dalam momentum peringatan kemerdekaan, khususnya berkaitan dengan nilai perjuangan, nasionalisme, aktualisasi peran, dan keberlanjutan organisasi. Data penelitian dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara pada para informan penelitian dan data sekunder diperoleh melalui sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dokumen organisasi, publikasi mengenai veteran dan kepemudaan, serta informasi yang berkaitan dengan peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia. Analisis dilakukan melalui proses identifikasi tema, kategorisasi informasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi PPM sebagai Aktualisasi Organisasi

Partisipasi dalam peringatan HUT ke-81 Kemerdekaan RI merupakan bentuk kehadiran organisasi dalam ruang sosial dan kebangsaan. Bagi PPM, kehadiran tersebut memiliki makna strategis karena organisasi tidak hanya memperlihatkan eksistensinya secara administratif, tetapi juga menghadirkan anggota dan keluarga besar veteran dalam kehidupan masyarakat (Satyadharma et al., 2025). Partisipasi dapat diwujudkan melalui keterlibatan dalam upacara, kegiatan sosial, kegiatan kebangsaan, penghormatan terhadap veteran, maupun aktivitas lain yang berkaitan dengan peringatan kemerdekaan (Safitri &

Satyadharma, 2025). Kehadiran tersebut memperlihatkan bahwa organisasi masih memiliki kemampuan untuk membangun hubungan sosial dan menjalankan fungsi representatif. Dengan demikian, partisipasi PPM tidak seharusnya dipandang sebagai aktivitas simbolik semata. Partisipasi menjadi bentuk aktualisasi peran ketika anggota organisasi mampu menerjemahkan nilai perjuangan ke dalam tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat (Zimmerman, 2000).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kehadiran PPM dalam momentum kemerdekaan dapat menjadi indikator keterlibatan organisasi dalam kehidupan publik (Nugroho et al., 2026). Aktivitas bersama veteran dan masyarakat memperlihatkan adanya upaya mempertahankan hubungan historis sekaligus memperluas fungsi sosial organisasi. Dalam perspektif kelembagaan, partisipasi semacam ini dapat memperkuat legitimasi karena organisasi memperoleh ruang untuk menunjukkan kapasitas, nilai, dan kontribusinya (Leardini et al., 2019). PPM juga dapat memanfaatkan momentum tersebut untuk memperkenalkan identitas organisasi kepada generasi muda, membangun jejaring, serta menciptakan ruang dialog mengenai makna perjuangan. Oleh sebab itu, konsistensi partisipasi menjadi penting agar kehadiran organisasi tidak bersifat insidental, melainkan berkembang menjadi agenda sosial yang berkelanjutan dan terukur secara konsisten bersama.



Gambar 2 Partisipasi PPM Nusa Tenggara Timur dalam Giat HUT RI Ke 81
Lingkup Pemprov Nusa Tenggara Timur
Sumber : PD PPM NTT (2026)

Pewarisan Nilai Juang Antargenerasi

Salah satu dimensi penting dari keberadaan PPM adalah pewarisan nilai perjuangan. Nilai juang tidak akan bertahan apabila hanya disimpan sebagai narasi sejarah. Nilai tersebut membutuhkan ruang untuk ditransmisikan, dipahami, dan diaktualisasikan oleh generasi berikutnya (Ambali & Saputra, 2025). Dalam konteks HUT Kemerdekaan, interaksi antara anggota PPM, keluarga veteran, generasi muda, dan masyarakat menjadi ruang sosial bagi proses pewarisan tersebut. Cerita perjuangan, keteladanan veteran, penghormatan terhadap jasa pahlawan, serta keterlibatan dalam kegiatan kebangsaan dapat membentuk pemahaman generasi muda mengenai arti kemerdekaan (Dani, Saipuddin, et al., 2025). Pewarisan nilai juang juga perlu mengalami transformasi sesuai dengan tantangan zaman. Generasi muda tidak lagi menghadapi perjuangan dalam bentuk peperangan fisik seperti generasi sebelumnya. Tantangan mereka dapat berupa degradasi karakter, individualisme, rendahnya kepedulian sosial, serta derasnya pengaruh globalisasi. Oleh karena itu, nilai rela berkorban, persatuan, disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air perlu diterjemahkan dalam bentuk kontribusi sosial dan pembangunan bangsa.

Proses tersebut menunjukkan bahwa pewarisan nilai juang membutuhkan komunikasi yang berlangsung secara langsung maupun tidak langsung (Krisdiyansah et al., 2022). Keteladanan veteran, pengalaman keluarga, simbol perjuangan, serta keterlibatan dalam kegiatan nasional dapat menjadi media pembelajaran sosial bagi generasi muda (Barmuddin, Satyadharma, Silondae, et al., 2025; Najib & Setyowati, 2021). PPM dapat mengambil peran sebagai fasilitator yang menghubungkan memori sejarah dengan realitas kehidupan saat ini. Dengan pendekatan tersebut, nilai perjuangan tidak berhenti pada penghormatan terhadap masa lalu, tetapi berkembang menjadi kesadaran untuk menjaga persatuan, meningkatkan kepedulian, dan menjalankan tanggung jawab sosial (Susilo et al., 2025). Pewarisan yang efektif juga membutuhkan bahasa dan metode komunikasi yang dekat dengan karakter generasi muda agar pesan kebangsaan mudah dipahami dan diterapkan secara lebih mendalam dan berkelanjutan (Manap et al., 2025).

HUT Kemerdekaan sebagai Ruang Aktualisasi Peran

Momentum HUT ke-81 Kemerdekaan RI menyediakan ruang bagi PPM untuk memperlihatkan bahwa organisasi memiliki fungsi sosial yang lebih luas. Aktualisasi peran dapat diwujudkan melalui keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, pendidikan kebangsaan,

kegiatan sosial, penghormatan terhadap veteran, serta pembinaan generasi muda (Barmuddin, Satyadharma, Safitri, et al., 2025).

Aktualisasi tersebut penting karena organisasi yang hanya mempertahankan identitas historis tanpa menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat berpotensi mengalami penurunan relevansi. Sebaliknya, organisasi yang mampu menghubungkan sejarah perjuangan dengan persoalan kontemporer memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan keberadaannya (Juliwanda et al., 2025). Dalam hal ini, PPM dapat menempatkan nilai perjuangan sebagai sumber inspirasi untuk membangun karakter generasi muda (Kosasih & Basuki, 2025). Nilai kepahlawanan dapat diterjemahkan menjadi semangat belajar, bekerja, berorganisasi, menjaga persatuan, menghargai keberagaman, dan berkontribusi bagi pembangunan daerah serta mendorong generasi muda untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan kepedulian sosial, menjunjung integritas, memperkuat solidaritas, dan menghadirkan inovasi demi kemajuan masyarakat serta bangsa (Maulani et al., 2025).

Kehadiran PPM dalam momentum kemerdekaan dengan demikian dapat dipahami sebagai proses adaptasi organisasi terhadap perubahan lingkungan sosial (Gunara, 2025). Organisasi memiliki kesempatan untuk mengembangkan kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada seremoni, tetapi menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat. Misalnya, kegiatan edukasi sejarah, diskusi kebangsaan, kunjungan kepada veteran, aksi sosial, dan pembinaan pemuda dapat menjadi bentuk konkret aktualisasi nilai perjuangan. Semakin beragam bentuk peran yang dijalankan, semakin besar peluang PPM dipersepsikan sebagai organisasi yang relevan. Aktualisasi peran juga dapat memperkuat hubungan antarlembaga sehingga organisasi memiliki ruang lebih luas untuk berkontribusi dalam agenda pembangunan sosial, kebudayaan, pendidikan, dan kepemudaan di daerah secara berkelanjutan melalui kolaborasi, komunikasi, koordinasi, pertukaran pengetahuan, penguatan jejaring, serta pelaksanaan program bersama yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat lokal. (Rahman et al., 2023).

Penguatan Eksistensi Organisasi

Eksistensi organisasi tidak hanya ditentukan oleh struktur kepengurusan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi untuk hadir dan memperoleh pengakuan dalam kehidupan sosial. Partisipasi dalam HUT Kemerdekaan dapat menjadi salah satu mekanisme untuk memperkuat eksistensi tersebut.

Keterlibatan PPM memberikan kesempatan bagi organisasi untuk membangun komunikasi dengan pemerintah daerah, organisasi veteran, organisasi kepemudaan, masyarakat, serta kelompok sosial lainnya (Saepudin, 2025). Interaksi tersebut dapat memperluas jaringan organisasi dan menciptakan peluang kolaborasi. Eksistensi juga semakin kuat apabila partisipasi organisasi menghasilkan aktivitas yang berkelanjutan (Nurdin, 2025). Dengan demikian, HUT Kemerdekaan dapat menjadi pintu masuk bagi kegiatan lanjutan seperti pendidikan nilai perjuangan, bakti sosial, dialog lintas generasi, dokumentasi sejarah veteran, dan pembinaan kepemudaan.

Dalam hal tersebut, eksistensi PPM dapat dipahami melalui dua dimensi, yaitu eksistensi internal dan eksternal. Secara internal, kegiatan bersama dapat memperkuat rasa memiliki, solidaritas, dan kebanggaan terhadap organisasi. Secara eksternal, kehadiran dalam kegiatan nasional memperlihatkan kapasitas organisasi untuk berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan (Gunara, 2025). Dokumentasi kegiatan juga dapat berfungsi sebagai bukti sosial mengenai aktivitas dan kontribusi organisasi. Apabila dikelola secara konsisten, visibilitas tersebut dapat meningkatkan kepercayaan publik dan membuka peluang kemitraan. Dengan demikian, eksistensi tidak hanya berarti organisasi tetap ada, tetapi menunjukkan kemampuan untuk mempertahankan identitas, membangun legitimasi, dan menciptakan manfaat sosial melalui kegiatan yang relevan secara berkelanjutan dan terbuka serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat, memperkuat kepercayaan publik, dan menjaga keberlanjutan organisasi di tengah perubahan sosial yang dinamis. (Samroji, 2026).

Keberlanjutan Organisasi melalui Regenerasi

Keberlanjutan PPM sangat bergantung pada kemampuan organisasi melakukan regenerasi (Darojat et al., 2025). Pewarisan nilai juang tanpa regenerasi organisasi akan menghadapi keterbatasan karena semakin berkurangnya ruang interaksi antargenerasi. Sebaliknya, regenerasi tanpa pewarisan nilai dapat menyebabkan organisasi kehilangan identitas historisnya. Oleh karena itu, PPM membutuhkan keseimbangan antara mempertahankan nilai historis dan mengembangkan bentuk kegiatan yang sesuai dengan karakter generasi muda. Teknologi digital, media sosial, kegiatan kreatif, pendidikan sejarah, dan program sosial dapat digunakan sebagai sarana memperluas jangkauan organisasi sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat komunikasi publik, membangun

citra positif, menarik minat generasi muda, serta memperluas jejaring kemitraan secara efektif. (Irwan & Misidawati, 2025).

HUT Kemerdekaan dapat menjadi momentum tahunan untuk mempertemukan kedua kepentingan tersebut. Nilai perjuangan tetap dipertahankan, sementara cara menyampaikannya disesuaikan dengan kebutuhan generasi muda. Strategi tersebut dapat menjadikan PPM bukan sekadar organisasi yang mewarisi sejarah, tetapi organisasi yang mampu menghidupkan kembali nilai sejarah dalam konteks pembangunan bangsa (Satyadharma et al., 2025).

Regenerasi juga perlu dipahami sebagai proses transfer tanggung jawab, bukan sekadar pergantian kepengurusan (Gunawan et al., 2026). Generasi muda perlu memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sehingga mereka memiliki pengalaman organisasi serta rasa kepemilikan. Dalam hal ini, kegiatan HUT RI dapat menjadi ruang awal untuk memberikan peran lebih besar kepada generasi penerus. PPM dapat mengembangkan kaderisasi berbasis nilai, kepemimpinan, kreativitas, dan kepedulian sosial (Alfin et al., 2024). Pemanfaatan media digital juga memungkinkan sejarah organisasi dan pengalaman veteran terdokumentasi serta dapat diakses lebih luas (Pratama et al., 2026). Dengan strategi tersebut, keberlanjutan PPM dapat dibangun melalui kombinasi antara identitas historis, inovasi kegiatan, dan keterlibatan generasi muda secara aktif serta penguatan jejaring sosial, kolaborasi antarlembaga, pengembangan kapasitas organisasi, dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa partisipasi Pemuda Panca Marga (PPM) dalam HUT ke-81 Kemerdekaan RI di Nusa Tenggara Timur bukan sekadar kegiatan seremonial, tetapi menjadi ruang aktualisasi peran, penguatan solidaritas, interaksi sosial, dan pewarisan nilai perjuangan antargenerasi. Momentum kemerdekaan dapat memperkuat eksistensi dan keberlanjutan organisasi melalui pendidikan kebangsaan, kegiatan sosial, dokumentasi sejarah veteran, serta pembinaan generasi muda. Penguatan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan organisasi kemasyarakatan juga penting agar PPM mampu menjembatani nilai perjuangan masa lalu dengan kebutuhan generasi masa kini dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, V. M., Ma'unah, F., Elsanda, E., & Dewi, H. (2024). Transformasi Ilmu Melalui Kaderisasi Di Pmii: Membangun Generasi Pemimpin Yang Inovatif Dan Berkarakter. (*JPKM*) *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01). <https://e-journal.ibama.ac.id/index.php/jpkm/id/article/view/183>
- Ambali, S., & Saputra, A. K. (2025). Pelestarian Nilai Perjuangan melalui Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan Pemuda Panca Marga (PPM) di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1379–1386. <https://doi.org/10.63822/pkgah410>
- Anwar, M. T. S., Pirsouw, M., Satyadharma, M., & Silondae, T. T. A. (2025). Peran Akun Tiktok dalam Membangun Citra dan Eksistensi Pemuda Panca Marga di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1397–1408. <https://doi.org/10.63822/k72jey15>
- Anwar, M. T. S., Silondae, T. T., & Satyadharma, M. (2026). HUT Pemuda Panca Marga Sebagai Ruang Refleksi dan Aktualisasi Nilai Kejuangan bagi Generasi Muda: Pemuda Panca Marga Anniversary as a Space for Reflection and the Actualization of Struggle Values Among the Younger Generation. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 5(2), 18–27. <https://doi.org/10.30998/wf3f2s80>
- Baka, W. K., Rianse, U., Rajulan, M., Mursalim, S., Silondae, T. T. A., Sjachrawy, L. O. M. I., & Prasetyo, E. W. (2026). *Dari Sejarah Perjuangan Menuju Masa Depan Bangsa*. Luana Publishing House.
- Barmuddin, Satyadharma, M., Safitri, T. N., Tongasa, I., & Prasetyo, E. W. (2025). Peran Kepemimpinan Edukatif dalam Menjaga Solidaritas dan Eksistensi Organisasi di Tengah Perubahan Nilai Sosial (Studi di DPD LVRI Sulawesi Tenggara). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02), 1926–1932. <https://doi.org/10.70294/juperan.v4i02.1531>
- Barmuddin, Satyadharma, M., & Silondae, T. T. (2026). Framing Media dalam Peringatan HUT LVRI Tahun 2026: Veteran dan Solidaritas Bencana. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 5(2), 9–17. <https://doi.org/10.30998/rmztnk24>
- Barmuddin, Satyadharma, M., Silondae, T. T. A., & Safitri, T. N. (2025). Peran Veteran dalam Pendidikan Politik Masyarakat Menjelang Pemilihan Umum 2024 (Studi di Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02). <https://doi.org/10.70294/juperan.v4i02.1470>
- Dani, W. O. D. P. S., Saipuddin, A., Setiawan, A. G., & Silondae, T. T. A. (2025). Dari Pejuang ke Pendidik Bangsa: Peran LVRI dalam Menyemai Semangat dan Nilai Juang 1945. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01). <https://doi.org/10.70294/jimu.v4i01.1392>
- Dani, W. O. D. P. S., Silondae, T. T. A., & Satyadharma, M. (2025). Peran Media sebagai Pendukung Eksistensi Organisasi (Studi pada PD Pemuda Panca Marga Prov. Sulawesi Tenggara). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 885–896. <https://doi.org/10.63822/dfft4z04>

- Darojat, I., Rowiyani, Tamtomo, H., Hasan, M., Isrok, & Rosid, M. A. (2025). *Green HRM: Transformasi Menuju Organisasi Berkelanjutan*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Gunara, A. J. (2025). Makna Hari Sumpah Pemuda dalam Gerakan Kebangsaan PPM Kabupaten Bogor: Studi Eksistensi Organisasi Kepemudaan. *Studia: Journal of Humanities and Education Studies*, 1(2), 90–101. <https://edukastra.com/studia/article/view/18>
- Gunawan, B. C., Wijaya, L., Gunawan, B. C., & Bhakta, I. G. N. A. A. (2026). Pentingnya Komunikasi Mengenai Regenerasi Perusahaan Terhadap Generasi Penerus. *EKOMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–92. <https://doi.org/10.61930/ekoman.v4i1.456>
- Gusty, S., Hidayat, A., Tandungan, E. S., Tikupadang, W. K., Ahmad, S. N., Tumbo, A., & Gustang, A. (2023). *Merayakan Kemerdekaan (Refleksi Dosen dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa)*. Tohar Media.
- Irwan, M., & Misidawati, D. N. (2025). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Efektivitas Public Relations Institusi Pendidikan Tinggi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(6), 2344–2360. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/19961>
- Iryana, W., & Mustofa, M. B. (2021). Histografi Perjuangan Pasukan Siliwangi Pada Masa Revolusi Tahun 1945-1949. *JAWI*, 4(1), 17–39. <https://doi.org/10.24042/jw.v4i1.8365>
- Juliwanda, A. Z., Laili, D. N., Lutfiyana, A. I., Isna, S. N., & Anas, H. (2025). Aktualisasi Diri dalam Komunitas: Studi Fenomenologis pada Mahasiswa Aktif di Organisasi Majelis Bahasa. *Journal of Social Humanities and Education*, 1(2), 63–77. <https://doi.org/10.65310/5qd17843>
- Kosasih, U. S., & Basuki. (2025). Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia Dan Pemuda Panca Marga Dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Siswa SMPN 2 Cianjur. *Rakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/rjpk/article/view/83>
- Krisdiyansah, Y., Mulyana, A., & Sugiyono. (2022). Degradasi Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Pewarisan dan Perubahan Nilai-Nilai Sosial dan Budaya. *TANZHIMUNA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 115–130. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v2i1.152>
- Leardini, C., Moggi, S., & Rossi, G. (2019). The New Era of Stakeholder Engagement: Gaining, Maintaining, and Repairing Legitimacy in Nonprofit Organizations. *International Journal of Public Administration*, 42(6), 520–532. <https://doi.org/10.1080/01900692.2018.1491593>
- Manap, A., Rosadi, A., Ramdlani, M. L., Mahyuddin, M. J., & Siregar, N. (2025). *Pendidikan Karakter Dan Moral: Membangun Generasi Berbudhi Pekerti Luhur*. PT. Nawala Gama Education.
- Marlina, S., Sari, A., Jannah, S. R., & Bachtiar, M. (2026). Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pendekatan Teori dan Model Konseptual: Studi Pustaka. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 4471–4482. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4949>
- Maulani, S. A., Dewi, S. S., & Wahyuningsih, Y. (2025). Membangun Karakter Anak Melalui

- Nilai Kepahlawanan Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 9(2), 105–114. <https://doi.org/10.23887/pips.v9i2.6203>
- Najib, M. A., & Setyowati, R. N. (2021). Internalisasi Jiwa Semangat Nilai-Nilai 1945 Melalui Kegiatan Veteran Mengajar Di Kota Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 76–90. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n1.p76-90>
- Nugroho, A. C., Wati, K., & Anwar, M. T. S. (2026). Penguatan Wawasan Kebangsaan Dalam Meningkatkan Soliditas Pemuda Panca Marga Pada Resimen Ix Yp/Jaya. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 1167–1179. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/4278>
- Nurdin, M. (2025). Implementasi Semangat Nasionalisme Pemuda Panca Marga Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan di Kabupaten Pringsewu. *Cangkal: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 111–120. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/cjish/article/view/92>
- Pirsouw, M., Setiawan, A. G., Saepudin, A., Satyadharma, M., & Silondae, T. T. A. (2025). Aktualisasi Nilai Juang: Keterlibatan Pemuda Panca Marga dalam Peringatan HUT Tentara Nasional Indonesia (TNI) Tahun 2025 (Suatu Bentuk Eksistensi). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1387–1396. <https://doi.org/10.63822/hxyx0d53>
- Pratama, A. H., Akbar, B., & Averus, A. (2026). Strategi Penguatan Governansi Digital Informasi Sejarah Tentara Nasional Indonesia. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 12(1), 61–73. [https://doi.org/10.25299/jkp.2026.vol12\(1\).27064](https://doi.org/10.25299/jkp.2026.vol12(1).27064)
- Putera, Z., Saepuddin, A., & Satyadharma, M. (2026). Peran Veteran Dalam Merawat Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan. *Nusantara: Journal of Social Sciences & Humanities*, 1(1). <https://journals.edukasinusantara.com/njssh/article/view/31>
- Putra, A. S. B. (2024). Membangun Sinergi Lintas Generasi: Strategi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi di Era Digital. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 429–436. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3129>
- Rahman, A., Wasistiono, S., Riyani, O., & Tahir, I. (2023). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1461–1471. <https://pdfs.semanticscholar.org/c369/35bfbd7d4a1ab67c52017b9f511e550c4a8f.pdf>
- Saepudin, A. (2025). Penguatan Sinergi Pemerintah Daerah dan Ormas (Studi Kasus pada LVRI dan PPM Kabupaten Karawang). *Basmat Al Ikhsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 76–82. <https://ejournal.stainumadiun.ac.id/index.php/basmat/article/view/152>
- Safitri, T. N., & Satyadharma, M. (2025). Nasionalisme Warga (Perilaku Pengibaran Bendera Merah Putih Selama Bulan Agustus). *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(02), 888–903. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/797>
- Samroji, O. (2026). *Kapabilitas Organisasi Filantropi: Tata Kelola, Kepemimpinan Digital, dan Kinerja Sosial Berkelanjutan*. Penerbit K-Media.
- Satyadharma, M., Barmuddin, B., NurSafitri, T., Putra, Z., & Kasim, S. S. (2025). Strategic

- Partnership between the Government and Veterans Organizations: A Case Study of PPM and LVRI in Southeast Sulawesi Province. *Synergy: Journal of Governance and Public Policy*, 1(1), 42–49. <https://sinergijournal.id/index.php/sjgp/article/view/55>
- Susilo, A., Budi, Y., Kuwoto, M. A., & Purwata, H. (2025). Pentingnya Kesadaran Sejarah dalam Membangun Identitas dan Karakter Bangsa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.31540/sindang.v7i1.3198>
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment Theory: Psychological, Organizational and Community Levels of Analysis. In *Handbook of Community Psychology* (pp. 43–63). Springer US.
- Zulkifli, Suriadi, H., & Sriwahyuni, N. (2025). Problematika Karakter Generasi Muda di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral dan Sosial di Era Teknologi Informasi. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, 1(2), 20–37. <https://doi.org/10.67467/jsers.v1i2.25>